

**PENGADAAN SARANA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT KEAGAMAAN REMAJA**

(Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)

SKRIPSI

Diajukan oleh:

FADHLIANSYAH

NIM. 180403025

PRODI MANAJEMEN DAKWAH



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2022 M/ 1444 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Manajemen Dakwah

Oleh:

FADHLIANSYAH

NIM. 180403025

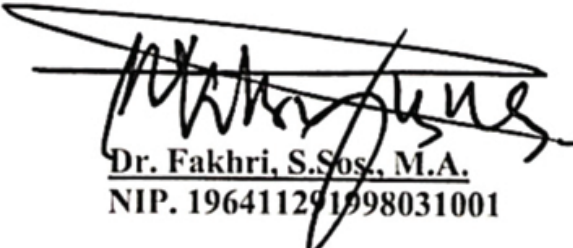
Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.

NIP. 196411291998031001


Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag

NIP. 199010042020121015

SKRIPSI

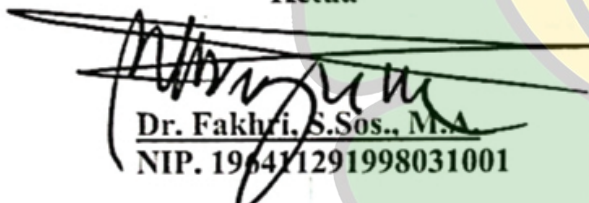
Telah Dinilai oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:
FADHLIANSYAH
NIM. 180403025

Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 15 Desember 2022
21 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam – Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Munaqasyah,

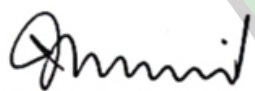
Ketua


Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001

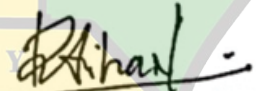
Sekretaris

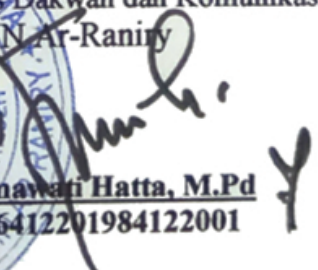

Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 199010042020121015

Penguji I


Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Penguji II


Raitan, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadhliansyah

NIM : 180403025

Jenjang : Srata Satu (S1)

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, Desember 2022

Yang menyatakan,



Fadhliansyah
180403025

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua, dan telah memberikan kesempatan, kesehatan, kemudahan dan umur panjang sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan jalan yang benar bagi umat manusia dari yang tidak baik menjadi yang lebih baik, dari insan yang tidak berakhlak menjadi insan yang berakhlak mulia.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul **“Pengadaan Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja (Studi di Gampong Simpang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)”**.

Selama penyusunan karya ilmiah ini penulis tidak terlepas juga atas bantuan-bantuan, dukungan, dorongan dan motivasi serta do'a yang telah menyelimuti penulis, maka dalam hal ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga dengan ketulusan dan keikhlasan hati, kepada:

1. Penghargaan dan terima kasih kepada Ayahanda tercinta M. Namin dan Ibunda tercinta Riswati yang telah bersusah payah dalam mendidik,

membiayai serta do'a yang tidak pernah putus dan longgar disetiap langkah dan usaha demi menjadi orang yang berguna untuk kedepannya.

2. Prof. Dr. H. Mujiburrahman. M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Wakil Rektor I, II dan III UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Abizal Muhammad Yati. Lc. MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Fakhri, S.Sos., MA selaku Pembimbing I dan Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberi arahan, masukan dan meluangkan waktu kepada penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu-ilmu dan membimbing selama proses belajar mengajar dari semester awal sampai pada tahap tugas akhir ini.
7. Ucapan terima kasih kepada Bapak Keucik Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang telah melayani penulis untuk keperluan-keperluan penelitian dan telah menjadi narasumber serta meluangkan waktunya selama proses penelitian.
8. Terima kasih kepada Imam Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang sudah bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktunya selama proses penelitian.

9. Terima kasih juga kepada Ketua Balai Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang telah bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktunya selama proses penelitian skripsi.

10. Para kawan-kawan yakni Kaipal Wahyudi, S.Hum. Fikra Awla, S.Sos, dan kawan seangkatan let 18 yang telah menimba ilmu bersama-sama, menjalani pahit manis, naik turunnya selama perkuliahan serta telah berkontribusi dan membantu penulis dalam menyelesaikan proses penulisan karya ilmiah ini.

Dalam hal ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan karya ilmiah ini, semoga amal perbuatan yang telah dilakukan mendapat ganjaran dari ALLAH SWT. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak luput dari kata salah, maka penulis berharap kritikan, masukan serta saran untuk menjadi lebih baik dan dapat menjadi referensi dan ilmu bagi khalayak orang.

Banda Aceh, Desember 2022
Penulis,

Fadhliansyah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengadaan Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengadaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan serta melihat apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengadaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengadaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga sudah ada dan tersedianya sarana-sarana baik itu dalam aktivitas-aktivitas yang ada di Gampong Simpang Tiga. Adapun dari faktor pendukung yaitu sudah adanya dukungan anggaran dari beberapa pihak, adanya tempat, dan tokoh agama. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya niat atau kesadaran, keluarga/orang tua, lingkungan, kurangnya interaksi antara tokoh agama dan remaja, kegiatan yang bernuansa keremajaan masih kurang dan minat sumber daya manusia masih kurang.

Kata kunci: Sarana Dakwah, Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja

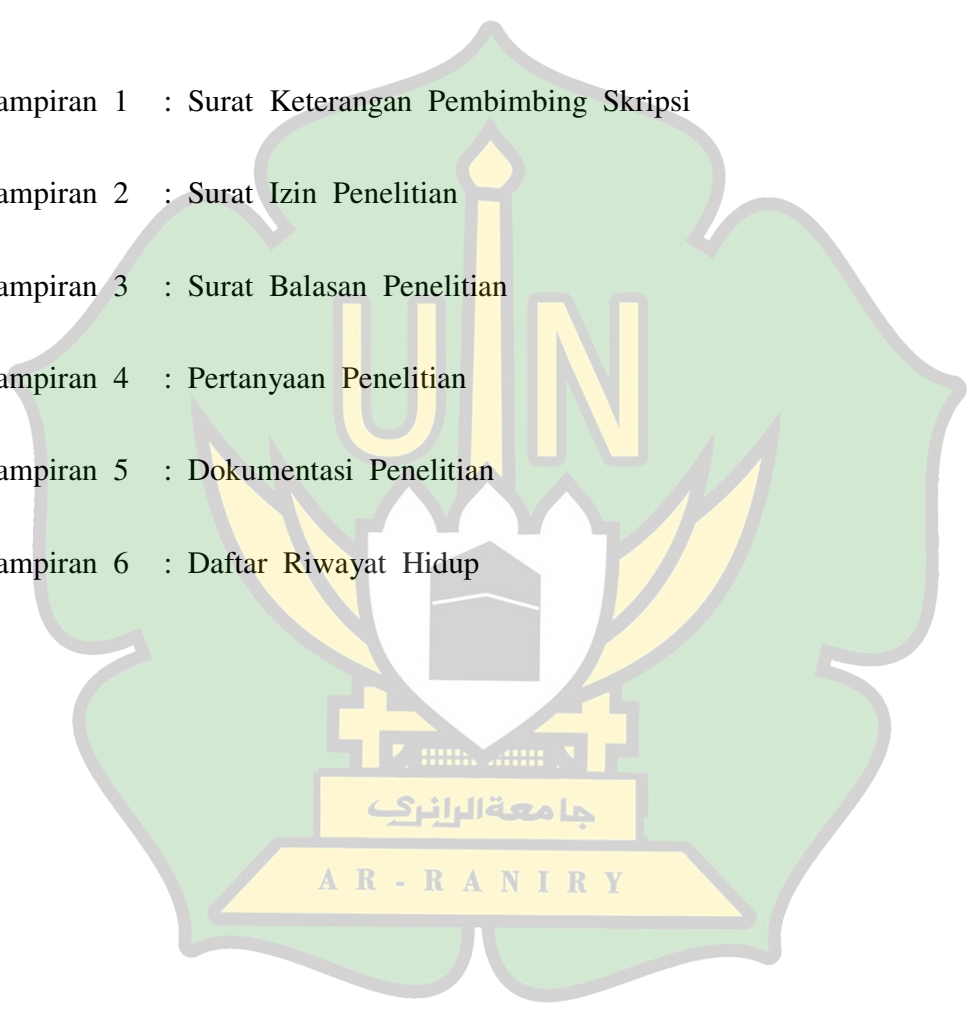
DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Sarana Dakwah.....	16
1. Pengertian Sarana.....	16
2. Macam-macam Sarana dan Prasarana.....	17
3. Pengertian Dakwah.....	19
4. Media Dakwah.....	22
C. Keagamaan dan Remaja.....	23
1. Pengertian Agama.....	23
2. Fungsi Agama Bagi Manusia.....	24
3. Faktor Pengaruh Keagamaan Bagi Remeja.....	26

4. Pengertian Remaja.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Profil Gampong Simpang Tiga	36
2. Visi Misi Gampong Simpang Tiga.....	37
3. Pemerintahan Gampong.....	37
4. Tingkat Pendidikan Masyarakat	39
5. Lembaga Masyarakat	39
6. Letak Geografis Gampong Simpang Tiga	40
B. Pengadaan Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja.....	41
1. Semangat Keagamaan.....	41
2. Sarana Dakwah	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengadaan Sarana Dawkah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja.....	53
D. Hasil Analisis Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Pertanyaan Penelitian
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah yang tidak melalui kekerasan, kekuasaan, dan kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya untuk melakukan kekerasan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk Islam.¹

Islam agama Rahmatan Lil'Alamin. Ajarannya diperuntukkan bagi umat manusia secara keseluruhan. Ajaran Islam dapat berpengaruh bagi umat manusia dalam segala ruang lingkupnya, tidak memandang ras, suku, warna kulit maupun kebangsaan. Mayoritas umat manusia sebagai penduduk dunia mempunyai perbedaan latar belakang ruang dan waktu memiliki hubungan yang relevan antara ajaran Islam terhadap segala segi kehidupan manusia saat ini. Sebagaimana misi ajaran Islam sendiri bersifat universal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Sifat ajaran Islam itu tertuang dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Anbiya (107)

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

¹ Amin, M. Masyur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), hal. 28.

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”. (Q.S. Al-Anbiya: 107).²

Dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan kebaikan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan. Dengan demikian, maka inti dari dakwah itu sendiri adalah terletak pada (ajakan), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain terhadap menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk kepentingan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.³

Tujuan dakwah seperti tujuannya diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas aqidah, ibadah, dan akhlak yang tinggi, mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam hal ini dakwah bukan hanya dilakukan dengan lisan saja tetapi dakwah lebih dari itu seperti dakwah melalui kesenian, tulisan (buku, majalah, surat kabar dan lain-lain), lukisan (gambar, karikatur dan lain-lain), akhlak,

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

³ Arifin, M, *Psikologi Dakwah Pengantar Studi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 17.

media (internet, radio, televisi), dan juga sebagai pendukung dalam berdakwah ialah dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.⁴ Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat, media. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya.

Sarana bertujuan untuk mempermudah penyampaian dalam hal proses belajar mengajar, dalam artian segala bentuk macam peralatan yang digunakan oleh seseorang untuk memudahkan dalam penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana untuk memudahkan penyelenggara suatu kegiatan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan untuk memudahkan dalam penyelenggara suatu kegiatan.

Pentingnya sarana yang memadai ialah sebagai salah satu bagian dari sumber belajar khususnya tempat-tempat beribadah yang mana tempat beribadah merupakan tempat atau unit kerja yang mengumpulkan, menyatukan, saling kenal mengenal untuk para pemakainya atau penikmatnya.⁵

Dakwah yang dilakukan pun harus juga di dukung dengan aspek sarana. Dalam penelitian ini, penulis menarik untuk melihat aspek sarana dakwah modern yang bersifat fisik/ materi atau suatu tempat, yaitu segala sesuatu yang

⁴ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), hal. 17-22.

⁵ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016), hal. 2.

berwujud benda mati atau dibendakan yang mempunyai peran untuk memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan dalam berdakwah.⁶ Contoh sarana bersifat materi seperti alat-alat media penyampaian secara lisan sound system, sarana atau media tulisan contoh seperti papan digital bergerak, serta sarana pendukung untuk penunjang seperti CCTV, komputer, pustaka mini, alat praktek ibadah, tempat ibadah (Masjid, balai, lokasi atau lahan yang luas).

Peranan/ fungsi utama sarana dakwah bagi khalayak orang banyak khususnya remaja ialah sebagai alat bantu atau perantara untuk mempermudah proses kegiatan. Selain mempermudah, adanya sarana juga mempercepat proses kinerja dalam menyampaikan dakwah dari seorang da'i kepada mad'u agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Sarana dakwah yang baik dan memadai juga akan mempengaruhi minat remaja sekarang ini banyak yang kurang memiliki kepedulian terhadap agama. Faktor yang membuat para remaja disini menjadi kurang aktif dalam kegiatan keagamaan adalah karena adanya pengaruh faktor teknologi sehingga para remaja disibukkan dengan kegiatan-kegiatan seperti bermain game, media sosial, shooping dan sebagainya. Bukan hanya itu saja faktor lain yang membuat para remaja kurang berperan terhadap kegiatan keagamaan adalah karena sibuknya dengan pekerjaan dan merasa lelah dengan pekerjaan sehingga masa waktu luang dalam kegiatan keagamaan tidak dapat terlaksanakan dengan baik. Hal

⁶ Arikunto, Suharsimi, *Oragnisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 82.

tersebut menjadi tantangan dalam melakukan aktivitas dakwah di kalangan remaja, begitu halnya yang terjadi di Gampong Simpang Tiga yang masih kurang aktif dalam hal kegiatan keagamaan.

Padahal ada beberapa aktivitas keagamaan remaja di Gampong Simpang Tiga saat ini seperti kegiatan dalam acara PHBI, MPTT, majelis ta'lim, dan dzikir maulid Nabi Muhammad Saw. Acara-acara tersebut mempunyai maksud mengajak masyarakat serta para remaja untuk selalu ingat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Namun dalam hal ini, peran remaja masih disini masih sangat kurang, hal ini dapat di identifikasikan bahwa masih sedikit kurangnya sarana dakwah yang memadai yang dapat menarik antusias para remaja dalam kegiatan keagamaan. Maksud kurangnya disini adalah masih minimnya sarana-sarana yang dipakai secara langsung oleh remaja dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan.

Maka dari uraian yang telah dipaparkan di atas dan melihat adanya fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“PENGADAAN SARANA DAKWAH DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KEAGAMAAN REMAJA (Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengadaan sarana dakwah dalam meningkatkan semangat keagamaan remaja di Gampong Simpang Tiga ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengadaan sarana dakwah dalam meningkatkan semangat keagamaan remaja di Gampong Simpang Tiga ?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks di atas sudah penulis paparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengadaan sarana dakwah dalam meningkatkan semangat keagamaan remaja di Gampong Simpang Tiga ?
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pengadaan sarana dakwah dalam meningkatkan semangat keagamaan remaja di Gampong Simpang Tiga ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran yang positif dan juga bermanfaat yang mendalam tentang pengadaan sarana dakwah dalam meningkatkan keagamaan remaja desa di Gampong Simpang Tiga, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Selartan. Idealnya manfaat penelitian ini dapat dilakukan secara praktis dan teoritis di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat meningkatkan pemahaman, wawasan dan meningkatkan pengetahuan religius bagi pembaca terkait pengadaan sarana dakwah dalam meningkatkan semangat keagamaan remaja desa.
- b. Dapat dijadikan khasanah keilmuan, bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pemahaman masyarakat umum mengenai pengetahuan sosial agar meningkatkan mutu masyarakat dengan perkembangan teknologi.
- b. Memberikan pemahaman akan pentingnya sarana dakwah dalam meningkatkan keagamaan.

E. Penjelasan Istilah

1. Sarana Dakwah

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana juga dapat diartikan sebagai perantara untuk membayar ide, sehingga ide tersebut bisa sampai kepada penerima.

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*.

Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang berdakwah bisa disebut da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.⁷

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada pengembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu sendiri. Artinya dakwah dituntut dikemas dengan terapan sarana komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikasi) yang dihadapi.⁸

Dalam suatu proses dakwah, seorang juru dakwah (da'i) dapat menggunakan berbagai sarana. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana yang ada.⁹ Sarana dakwah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sarana dakwah yang ada di lingkungan kalangan remaja di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

2. Peningkatan Semangat R - R A N I R Y

Semangat dalam pengertian umum digunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan.¹⁰ Para ahli

⁷ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 406-407.

⁸ M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hal. 33.

⁹ Adi Sasono, Didin Hafiudin, A.M. Saefuddin et. all, 1998, hal. 154.

¹⁰ Yahya, Harun. *Zael and Enthusiasm Describe in the Qur'an*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2003), hal. 3.

mengemukakan terkait semangat yaitu: Menurut Haryanti, semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih.¹¹ Menurut Hasibuan semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.¹²

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat di alami oleh setiap orang, dapat dilihat sebagai bagian fundamental dari suatu kegiatan sehingga sesuatu dapat ditujukan kepada pengarah potensi yang menimbulkan, menghidupkan, menumbuhkan tingkat keinginan yang tinggi. Penelitian ini ingin mengkaji secara spesifikasi aspek semangat yang berupa kesungguhan dan keinginan remaja dalam bidang agama.

3. Keagamaan dan Remaja

Keagamaan berasal dari kata dasar “agama” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.¹³ Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban adalah sifat-sifat yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.¹⁴

¹¹ Asnawi, Sahlan. *Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan*. Jurnal Psikologi No. 2: 87 Universitas Persada Indonesia, 2010

¹² Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 94.

¹³ Suharso dan Ana Retronigsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 186-187.

¹⁴ TB. Aat Syafaat dkk, *Peran Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 154.

Secara etimologi, kata “remaja” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja, antara lain: *puberteit*, *adolescentia* dan *youth*.¹⁵ Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan pubertas atau remaja. Dalam berbagai macam kepustakaan istilah-istilah tersebut tidak selalu sama uraiannya.

Berdasarkan pemakaian istilah dapat disimpulkan bahwa tujuan penyorotan juga tidak selalu sama, walaupun batas-batas umur yang diberikan dalam penalaran mungkin sama. Dari kepustakaan didapatkan bahwa *puberteit* adalah masa antara 12 dan 16 tahun. Pengertian pubertas mengenai perubahan-perubahan fisik dan psikis, seperti halnya pelepasan diri dari ikatan emosional dengan orang tua dan pembentukan rencana hidup dalam sistem nilai sendiri. Perubahan pada masa ini menjadi obyek penyorotan terutama pada perubahan lingkungan dekat, yakni dalam hubungan keluarga. Masa remaja sering pula disebut *adolesensi* yang berarti menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

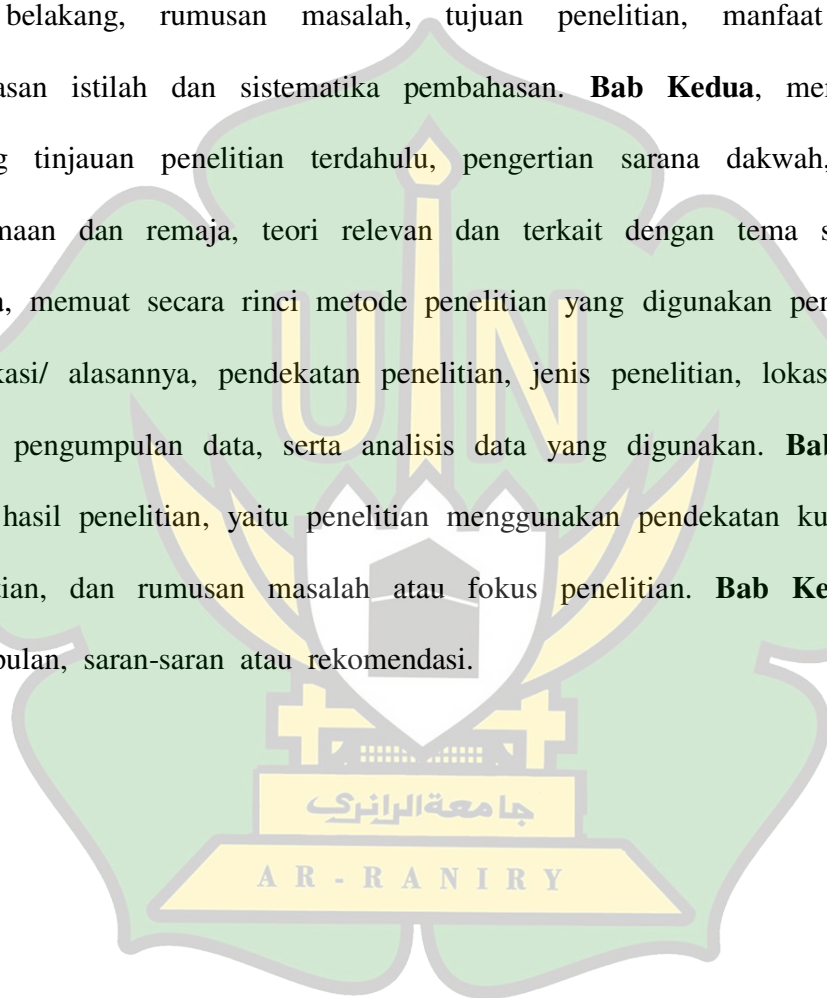
Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil

¹⁵ Tersedia pada <http://duniapsikologi.dagdigdug.com?2008/11/27/pengertian-remaja/>. Di akses pada tanggal, 3 Agustus 2016

¹⁶ Et. Al, Monks F.J, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 23

penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan ini di dalamnya berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan. **Bab Kedua**, memuat uraian tentang tinjauan penelitian terdahulu, pengertian sarana dakwah, pengertian keagamaan dan remaja, teori relevan dan terkait dengan tema skripsi. **Bab Ketiga**, memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/ alasannya, pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan. **Bab Keempat**, berisi hasil penelitian, yaitu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitian. **Bab Kelima**, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti ingin terlebih dahulu melihat penelitian terdahulu, agar mempunyai referensi yang jelas, agar bisa membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga menjadi lebih sempurna. Dari tinjauan tersebut, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian dari Anis Restu Hayuningtyas mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul *Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi Kecamatan Paradasuka Pringsewu*.¹⁷ Dalam skripnya membahas tentang dakwah melalui kegiatan hadrah (seni) yang mana diisi dengan berzikir, memuji Rasulullah, ceramah, pementasan seni Islam teater, yasinan, tahlil dan al-barjanji yang diringi dengan musik hadrah, sehingga dengan adanya hadrah tersebut dapat memikat dan menumbuhkan rasa semangat para masyarakat khususnya remaja dalam melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif,

¹⁷ Anis Restu Hayuningtyas, “*Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Reamaja Desa*”. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan 2018

pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek utama yang teliti adalah para remaja yang menjadi anggota hadrah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jufri mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tahun 2021 dengan judul *“Strategi Dakwah Pada Remaja Dalam Pembinaan Religius Di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”*.¹⁸ Bertitik tolak dari judul ini pentingnya dakwah melalui pembinaan budaya religius, mendeskripsikan strategi dakwah, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembinaan budaya religius pada kalangan remaja dalam memberikan nasehat dan pengarahan serta penguatan untuk bisa melaksanakan seluruh kewajiban dalam agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Ketiga, penelitian dari Muhammad Fedri Fadlah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2021 yang dalam skripsinya dengan judul *“Peran Komunitas Motor Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja”*.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang komunitas motor yang berada di Kota Serang Banten. Yaitu dimana para komunitas bikers ini memiliki tujuan dalam menjalankan dakwah serta menyiarkan

¹⁸ Jufri, *“Strategi Dakwah Pada Remaja Dalam Pembinaan Budaya Religius di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2021

¹⁹ Muhammad Fedri Fadlah. *“Peran Komunitas Motor Bikers Subuhan Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja”*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021

kebaikan kepada masyarakat khususnya remaja. Dengan adanya komunitas bikers ini akan menjadi sebuah sarana dan parasarana bagi anak-anak milenial.

Keempat, penelitian dari Mulyadi mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin tahun 2018 dengan judul *“Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi”*.²⁰ Skripsi ini membahas tentang fungsi masjid selain tempat ibadah juga berperan sebagai kegiatan-kegiatan lainnya, salah satunya ialah sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas hidup, akhlak, sumber daya manusia khususnya kepada remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kelima, penelitian dari Siti Nurjanah mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2020 dengan judul *“Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah”*.²¹ Skripsi yang membahas tentang bagaimana peranan tokoh agama di dalam membina dan meningkatkan kegiatan keagamaan serta hal-hal apa saja yang dapat menjadi kendala bagi Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam menjalankan aktivitas-aktivitas

²⁰ Mulyadi. *“Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi”*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin 2018

²¹ Siti Nurjanah. *“Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro 2020

keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah tokoh agama dan remaja Islam Masjid Al-Furqan.

Berdasarkan hasil uraian penelitian skripsi terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitiannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada konsep penelitian, yaitu sama-sama terkait dengan dakwah pada kalangan remaja dan jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terdapat pada objek yang diteliti, pada penelitian pertama berfokus pada dakwah melalui seni (hadrah) pada remaja. Penelitian yang kedua berfokus pada strategi dakwah pada remaja. Penelitian ketiga berfokus pada komunitas motor bikers subuhan sebagai sarana dakwah bagi remaja. Penelitian keempat berfokus pada fungsi masjid sebagai sarana dakwah pada kalangan remaja. Penelitian kelima berfokus pada peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pengadaan sarana dakwah dalam meningkatkan semangat keagamaan remaja di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

B. Sarana Dakwah

1. Pengertian Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat atau bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Secara etimologis, sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sarana juga berkaitan dengan syarat dan upaya. Mengacu pada pengertian ini, terlihat bahwa sarana tidak terbatas pada perangkat dalam bentuk materi, melainkan juga perangkat yang non-materi. Sarana dalam bentuk materi dapat berupa perangkat bangunan maupun peralatan. Sedangkan dalam bentuk non-materi dapat berupa aktivitas maupun usaha-usaha yang bermuatan nilai-nilai pendidikan.²² Sejalan dengan fungsi dan perannya, maka seperti masjid merupakan alat pendidikan yang dinilai paling potensial untuk membina akhlak remaja. Dalam hal ini ada juga terdapat beberapa ayat yang berkaitan dengan sarana dakwah yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S Al-Isra’: 84).²³

²² Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 209.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*

Secara umum yang dimaksud sarana dan prasarana adalah seperangkat alat yang digunakan untuk suatu kegiatan, alat tersebut bisa berupa alat utama atau alat yang membantu suatu proses kegiatan, sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Sebenarnya sarana dan prasarana bukan hanya meliputi seperangkat alat atau barang saja, tapi bisa juga suatu tempat atau ruangan untuk proses kegiatan.

Dalam pengadaannya sarana dan prasarana bisa dengan cara membeli, membuatnya sendiri maupun menerima bantuan orang lain. Tentunnya dalam penggunaan sarana dan prasarana ialah memanfaatkan segala jenis alat atau barang yang sesuai dengan keperluan. Yang dalam penggunaannya tentu harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan sarana dan prasarana tersebut, karakteristik penggunaannya, hingga adanya sarana dan prasarana yang menjadi penunjang.

2. Macam-macam Sarana dan Prasarana

a. Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam yakni :

1) Sarana yang habis dipakai

Sarana yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relative singkat. Sebagai contoh adalah spidol yang biasa digunakan

untuk keperluan tertentu baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan lainnya.

2) Sarana yang tahan lama

Sarana yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Beberapa contohnya adalah mikrofon, toa, kipas angin, ac, komputer, bangku, lemari, alat praktek ibadah dan lain-lain.

b. Ditinjau dari Bergeraknya tidaknya

1) Sarana yang bergerak

Sarana yang bergerak adalah sarana yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan, seperti lemari buku dan Al-Qur'an, bangku, meja yang merupakan salah satu sarana yang bisa digerakkan atau dipindahkan kemana-mana bila diinginkan.

2) Sarana yang tidak bisa bergerak

Sarana yang bisa bergerak semua sarana yang tidak bisa bergerak dimana relatif sulit untuk dipindahkan misalkan tempat berwudhu, tempat parkir, atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

c. Hubungan dengan kegiatan dalam dakwah

Ada dua jenis sarana dakwah

- 1) Sarana yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, contohnya meja, mikrofon, spidol, alat peragaan, dan sarana dakwah lainnya yang digunakan seorang da'i dalam suatu kegiatan dakwah.
- 2) Sarana yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses dakwah, contohnya seperti lemari untuk penyimpanan buku-buku ataupun Al-Qur'an.

Sedangkan prasarana dakwah bisa diklarifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana dakwah yang secara langsung digunakan untuk proses dakwah, seperti ruang teori, tempat praktek ibadah.
- 2) Prasarana dakwah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses dakwah, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses dakwah, contohnya halaman yang luas, tempat parkir yang luas.²⁴

3. Pengertian Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara

²⁴ Ibrahim Mufadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Peningkatan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 2-3.

sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²⁵

Secara Etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni da'a, yad'u, du'ah/ da'watan. Jadi kata duaa' atau da'watan adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.

Menurut pendapat ulama Bashrah, dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni da'watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah perkataan dakwah itu diambil dari akar kata da'aa yang artinya memanggil. Berdasarkan keterangan tersebut diasumsikan dakwah ialah ajakan atau seruan kepada kebaikan dan larangan kepada kejahatan sesuai tuntunan Islam oleh da'i kepada mad'u.

Para ahli banyak yang menulis dan mendalami masalah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun masih dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu melengkapi definisi lainnya.²⁶

²⁵ M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 6.

²⁶ M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), p. 11.

Pengertian dakwah secara terminologi atau istilah ada beraneka ragam yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

a. Muhammad Natsir²⁷

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.

b. Yahya Umar

Yahya Umar membagi pengertian dakwah menjadi dua bagian yakni bagian dakwah secara umum dan khusus. Pertama dakwah secara umum ialah pengetahuan yang berisi acara-acara dan tuntutan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia penganut, menyetujui melaksanakan suatu ideologi pendapat pekerjaan yang tertentu. Kedua dakwah secara khusus ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah mereka di dunia dan di akhirat.²⁸

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), p.3.

²⁸ Barah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Tursina, 1992), hal. 18.

c. Hamzah Ya'cub

Hamzah Ya'cub mengkategorikan dakwah secara umum dan dakwah menurut Islam. "Pengertian dakwah secara umum adalah suatu pengetahuan yang mengajarkan dan teknik menarik perhatian orang, guna mengikuti idiologi dan pekerjaan tertentu. Adapun defenisi dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.

4. Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana, medan, tempat atau alat yang digunakan sebagai saluran dalam proses dakwah. Keberadaan media, sarana dan alat sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan dakwah.²⁹ Proses dakwah dengan adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin dan dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.³⁰

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub membagi media menjadi lima bagian: Pertama adalah media lisan, media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Kedua media

²⁹ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, (Serang Banten: Fseipress, 2013), p. 52

³⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), p.

tulisan, adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya. Ketiga media lukisan, adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. Keempat media audio visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film, OHP, internet, dan sebagainya. Kelima media akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad'u.³¹

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Pemanfaatan alat-alat teknologi sebagai media penyampaian informasi kepada khalayak banyak sepertinya tidak dapat dibendung, tetapi sebaliknya, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan pesa-pesan dakwah Islam.

Di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir disana. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan ajaran-ajaran Islam atau dakwah Islam.

³¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 32.

C. Keagamaan dan Remaja

1. Pengertian Agama

Banyak ahli yang menyebutkan agama berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang ghaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.³²

Menurut Daratjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Sedangkan Glock dan Stark mendefenisikan agama sebagai system simbol, simbol keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Mean Hipotetiking*).³³

Cliffort Geertz mengistilahkan agama sebagai (1) sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk (2) meneteapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan (3) merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan (4)

³² Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Krisis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997), hal. 28.

³³ Daratjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa dan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang. 2005), hal. 10.

membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas, sehingga (5) suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak realitas.³⁴

2. Fungsi Agama Bagi Manusia

Apa yang disebut J.H. Leuba sebagai cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau suatu emosi yang khusus. Sementara Thouless memandang agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia..³⁵

Menurut Hendro Puspito, agama memiliki beberapa fungsi yaitu: *Pertama*, fungsi edukatif. Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan Pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diserapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab dan Tuhan. *Kedua*, fungsi penyelamatan. Agama dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat. *Ketiga*, fungsi pengawasan sosial. Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan dan mengada pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya. *Keempat*,

³⁴ Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius. 1992), hal. 5.

³⁵ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004), hal. 4.

fungsi memupuk persaudaraan. Persamaan kayakinan merupakan salah satu persamaan yang bisa memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan Sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama. *Kelima*, fungsi transformatif, Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggunakan nilai-nilai agama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum Quraisy pada zaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliyah karena kedatangan Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru sehingga nilai-nilai lama yang tidak manusiawi dihilangkan.³⁶

3. Faktor Pengaruh Semangat Keagamaan Bagi Remaja

Agama menyangkut kehidupan batin manusia sehingga kesadaran beragama dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang kaitannya yang sakral dan ghaib. Dari kesadaran agama dan pengalaman ini kemudian muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang. Kemudian agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma

³⁶ *Ibid.* hal 12

tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertindak laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.³⁷

Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan pada diri remaja. Faktor tersebut akan memberikan dampak yang baik atau buruk tergantung pada keadaan remaja. Diantaranya adalah dari diri sendiri berupa pertumbuhan mental dan pola pikir remaja dari luar dirinya. Selain itu lingkungan tempat ia berada akan memberikan pengaruh terhadap dirinya. Pada hakikatnya “Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak”.³⁸

Ada juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya sikap keagamaan pada remaja yaitu faktor pendidikan keluarga. Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan.³⁹ Menurut pakar pendidikan, keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Selanjutnya ada juga faktor sarana dan prasarana yaitu sebagai alat pembelajaran yang diidentifikasi sebagai faktor utama yang berkontribusi dan digunakan dalam sebuah aktivitas atau kegiatan. Disadari atau tidak, sarana dan prasarana tersebut merupakan faktor penting yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena sarana dan prasarana dapat

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 259.

³⁸ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 154.

³⁹ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 62

mendorong keinginan para remaja untuk lebih semangat dalam kegiatan keagamaan.⁴⁰

4. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentan kehidupan. Anak dianggap sudah mampu mengadakan reproduksi.

Defenisi lain mengatakan masa remaja adalah masa peralihan antar masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak, baik dalam bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.⁴¹

Pendapat lain juga mengatakan bahwa dari literatur lain diperoleh, istilah *pubescence* disamping istilah *puberly*. Pada istilah *pubescence* jelas terlihat kata asalnya: *pubis*. Dengan istilah *pubescence* maka akan lebih ditonjolkan hubungan antara masa dan perubahan yang terjadi bersamaan dengan tumbuhnya “*pubir hair*”, bulu (rambut) pada daerah kemaluan.⁴² *Pubescence* istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan tercapainya kematangan

⁴⁰ Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 3, No. 1, Januari 2018, hal. 63-70

⁴¹ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung: 1983), hal. 101.

⁴² NY Gunarsa, D Singgih dan Gunarsa Singgih, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Agung, 1981), hal. 14-15.

seksual. *Pubescence* dan *puberly* sering dipakai dengan pengertian masa tercapainya kematangan seksual ditinjau terutama dari aspek biologinya. Sedangkan dengan Istilah *adolescence*, akhir-akhir ini banyak terlihat adanya kecenderungan untuk memberikan arti yang sama pada keduanya. Hal ini disebabkan sulitnya membedakan proses psikis pada masa pubertas dan mulainya proses psikis pada *adolescensia*.

Ditinjau dari sudut psikologis, masa remaja itu adalah peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yaitu masa tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari fisiknya ia belum dapat dikatakan orang dewasa.⁴³ Sebagian orang menganggap remaja adalah sekelompok individu yang mengalami perjalanan hidup yang biasa saja, karena akan menjadi orang dewasa yang wajar sesuai dengan kodratnya, maka tidak perlu dipermasalahkan, jika masa itu berakhir maka akan mencapai kedewasaan. Namun tidak dipungkiri segolongan orang menganggap remaja sebagai kelompok individu yang sering melakukan pelanggaran, menyusahkan orang tuanya maupun orang lain disekitarnya.

⁴³ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987), hal. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan secara alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh ke dalam atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai pengadaan sarana dakwah terhadap peningkatan semangat keagamaan remaja.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Dari pendapat ini, penulis menyimpulkan bahwa, metode penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang berhubungan dengan sarana dakwah. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji tentang semangat keagamaan remaja.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada

⁴⁴ Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 4.

dilapangan. Penelitian ini langsung dilakukan oleh penulis dengan turun langsung ke lapangan untuk mendapat dan megumpulkan informasi dari para responden. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran mengenai “Pengadaan Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja di Desa Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan”.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Alasan peneliti meneliti di lokasi tersebut ialah karena peneliti melihat di lokasi tersebut permasalahannya lebih menonjol dari pada lokasi lainnya. Memang ditempat lain juga terdapat permasalahan yang sama tetapi setelah peneliti observasi lebih dalam maka di Gampong Simpang Tiga ini lebih menonjol dan perlu untuk diteliti lebih dalam lagi. Kemudian sepengetahuan peneliti belum ada yang pernah meneliti di lokasi tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data dan megolah data selama penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap para remaja desa dan juga dengan beberapa perangkat gampong lainnya di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dalam mengamati aktivitas keagamaan remaja desa. Serta dampak pengadaaan sarana dakwah dalam meningkatkan semangat keagamaan remaja.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Menurut Imam Gunawan wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.⁴⁶ Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung secara tatap muka dengan beberapa remaja gampong Simpang Tiga, tokoh agama gampong, perangkat gampong dan juga dengan beberapa masyarakat di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Total keseluruhan wawancara dengan para informan berjumlah 11 orang.

c. Dokumentasi

⁴⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 64.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 64.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁷

Adapun instrument dalam mengumpulkan data melalui metode dokumentasi ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam bentuk metode dokumentasi adalah perekam gambar atau foto. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi ini kemudian dipaparkan ke dalam hasil dokumentasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Lexi J. Moleong, analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁸ Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi di analisis terlebih dahulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam menganalisis data dalam teknik analisis deksriptif kualitatif.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 202.

⁴⁸ Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 10.

Teknik deksriptif yaitu teknik analisa dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisis untuk mengungkapkan arti data tersebut, dan menggambarkan keadaan sasaran apa adanya.⁴⁹ Dalam penulisan ini, penulis menganalisis tentang Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan.

Reduksi data berjalan secara terus menerus selama masih peninjauan kualitatif. Selama penghimpunan berjalan, terjadilah proses-proses reduksi selanjutnya (menciptakan singkatan, mengkode, menelusuri topik, serta mencatat artikel). Reduksi data ialah suatu pola analisis yang memfokuskan, mengumpulkan, mengarahkan, dan memisahkan hal yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikan data dengan usaha dan langkah sedemikian rupa sehingga nantinya kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data, dimana data dikumpulkan secara keseluruhan kemudian divalidasi dari berbagai sumber yang ada kemudian bisa menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik tersebut data yang dihasilkan memenuhi wujud penarikan kesimpulan, sehingga kemudian peneliti dapat melakukan perencanaan data secara menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan bisa untuk digunakan.

⁴⁹ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 21.

⁵⁰ Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 11.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong Simpang Tiga

Gampong Simpang Tiga merupakan salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang terdiri 3 (tiga) dusun yakni dusun sejahtera, dusun mahkota dan dusun Bahagia. Nama Simpang Tiga sendiri diambil karena Gampong Simpang Tiga memiliki tiga simpang yang mana setiap simpang dapat menuju ke beberapa desa lainnya.

Jumlah penduduk di Gampong Simpang sebanyak 1187 jiwa, terdiri dari 556 jiwa laki-laki, 631 jiwa perempuan dimana total keseluruhan kepala keluarga yakni mencapai 205 KK.⁵¹

Berikut tabel data jumlah penduduk Gampong Simpang Tiga sebagai berikut:

Data jumlah penduduk/jiwa Gampong Simpang Tiga tahun 2022

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	556 Jiwa
Perempuan	631 Jiwa
Total	1187 Jiwa

⁵¹ Arsip Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan tahun 2022

2. Visi Misi Gampong Simpang Tiga

a. Visi

Terbangunnya tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta mewujudkan masyarakat Gampong makmur, aman dan sejahtera.

b. Misi

- Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur Gampong guna meningkatkan pelayanan
- Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan transparan
- Menyelenggarakan pemerintahan Gampong secara terbuka dan bertanggungjawab sesuai dengan aturan yang berlaku
- Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bantuan-bantuan penyuluhan.⁵²

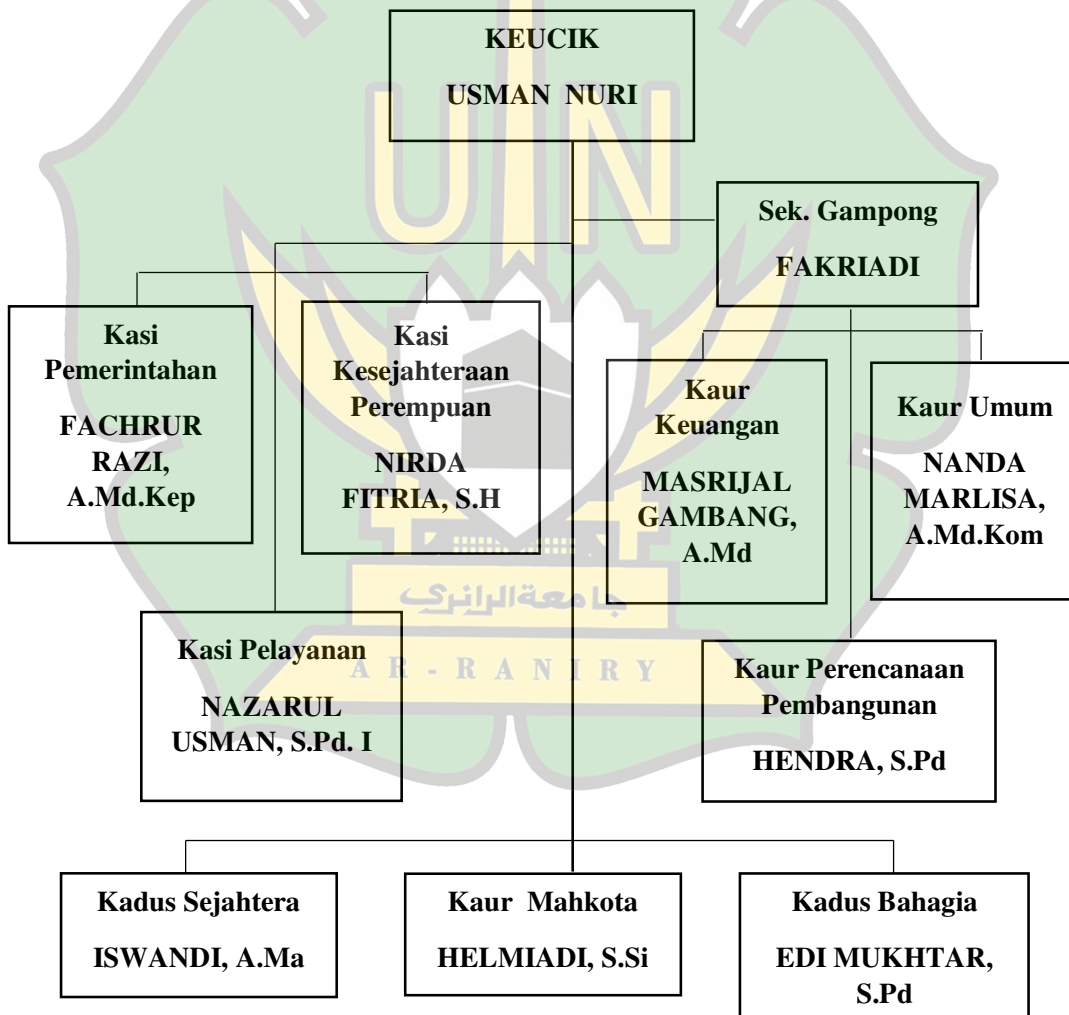
3. Pemerintahan Gampong

Gampong Simpang Tiga juga memiliki sistem pemerintahan Gampong meliputi Keucik sebagai lembaga eksekutif dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai mitra dalam proses pembangunan dalam Gampong. Keucik berperan dan bertugas sebagai pimpinan Gampong atau Kepala Desa, mengayomi masyarakat, pelindung masyarakat serta menjalankan tugas pemerintahan dan tugas pembangunan dalam Gampong. Dalam Gampong Simpang Tiga Keucik dibantu oleh sekretaris atau disebut juga dengan sekdes

⁵² Arsip Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2022

dan juga beberapa sistem organisasi gampong lainnya.⁵³ Berikut Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan tahun 2020-2024

**Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Simpang Tiga Kecamatan
Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2020-2024**



⁵³ Hasil wawancara dengan Usman Nuri Keuchik Gampong Simpang Tiga tanggal 11 Oktober 2022

4. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Dalam dunia pendidikan di masa millennial saat ini sudah semakin berkembang di segala penjuru negeri dan terus ditingkatkan serta menjadikan sebuah kewajiban yang harus dicapai atau dilakukan oleh semua orang. Pendidikan sebagai peningkatan mutu hidup dan sebagai bekal dan investasi seorang guna untuk meningkatkan dan membentuk sumber daya manusia yang dapat memajukan bangsa dan negara.

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Simpang Tiga pada umumnya rata-rata berpendidikan dan kebanyakan menempuh pada pendidikan formal yang terstruktur yakni SD, SMP/MTsN, SMA/MA, sampai perguruan tinggi, dan ada sebagian menempuh pendidikan melalui pesantren. Menurut Tgk. Mustafa kebanyakan penduduk di Gampong Simpang Tiga banyak yang menempuh di bidang pendidikan sampai perguruan tinggi dan masih minim penduduknya yang menempuh pendidikan melalui jalur pesantren. Hal ini yang memungkinkan salah satu faktor para remaja kurang aktif dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan.⁵⁴

5. Lembaga Masyarakat

Kelembagaan atau organisasi masyarakat pada Gampong Simpang Tiga sangat menunjang dalam proses pembangunan dan kemajuan Gampong. Dalam Gampong Simpang Tiga terdapat beberapa kelembagaan atau organisasi yaitu

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Mustafa Imam Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan tanggal 12 Oktober 2022

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kelompok Tani, Karang Taruna dan Dasa Wisma.⁵⁵ Diantara kelembagaan yang ada paling aktif dilakukan oleh masyarakat Gampong Simpang Tiga adalah Karang Taruna. Kegiatan Karang Taruna berjalan melalui peran aktif dari kepemudaan masyarakat Gampong yang membuat aktivitas seperti kegiatan Tahunan Turnamen Sepak Bola Antar RT Se-Desa dengan tujuan untuk menuumbuhkan sportifitas dan memupuk bakat pemain sepak bola serta mempererat rasa saling kekompakan.

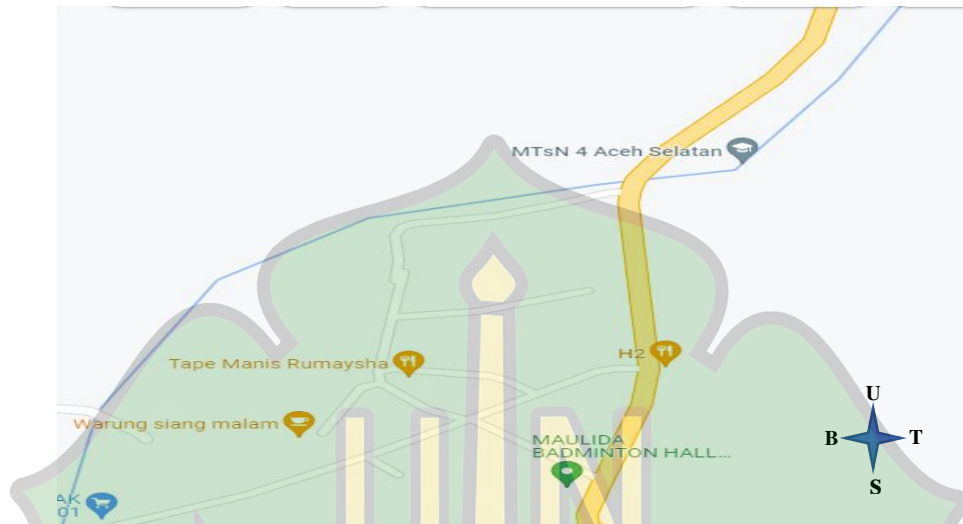
6. Letak Geografis Gampong Simpang Tiga

Gampong Simpang Tiga terletak di pemukiman Alue Paku Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan dengan luas ± 24.000 ha/m². Gampong Simpang Tiga berada di titik koordinat 3°24'27.7"LU 97°05'40.1"BT dan berbatasan dengan Gampong lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Gunung
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Blang Gelinggang
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Mutiara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Kuta Baro

⁵⁵ Arsip Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2022

Peta Gampong Simpang Tiga



B. Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja

1. Semangat Keagamaan

Semangat keagamaan merupakan bentuk perwujudan dari kesadaran keagamaan yang pertama. Perkembangan yang mendorong remaja untuk melihat kembali sikapnya terhadap alam secara umum dan agama secara khusus.⁵⁶ Semangat aktivitas beragama dapat diartikan menjadi ruh kehidupan yang menjiwai segala makhluk yang mendorong kekuatan badan untuk berkemauan, bersikap, berperilaku, bekerja, bergerak dan lain-lain.⁵⁷ Terdapat dua perwujudan dari semangat keagamaan ini: pertama, semangat *positif* dan kedua semangat *mitis*.

⁵⁶ Abdullah, Udik, Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal 22

⁵⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009) cet,3.

Semangat positif adalah semangat keagamaan yang berusaha terbebas dari unsur bid'ah dan takhayyul/khurafat serta meninggalkan tradisi-tradisi yang dianggap sesat. Sikap demikian dianggap sebagai sikap pembaharu agama (mujaddid) yang berusaha membersihkan agama dari hal-hal yang berbau mitos dan memberantas kemerosotan dan taklid buta.

Remaja yang beriman berusaha mengembangkan agama sesuai dengan perkembangan dirinya. Antusiasme terhadap ini pada hakikatnya merupakan antusiasme untuk memperkuat kedirian dan kepercayaannya. Jika remaja yang bersemangat positif ini mempunyai kepribadian yang *extrovert*, maka ia akan terdorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan eksternal untuk mengadakan perbaikan/pembaharuan agama, seperti pelayanan sosial atas nama agama dan pelayanan akeadamaan murni. Corak sosial dari semangat keagamaan ini terkadang diiringi dengan kecenderungan pada toleransi beragama. Pemahaman agama dan interaksi ajarannya tidak menghalangi seorang remaja untuk bergaul secara akrab dengan pemeluk-pemeluk agama lain. Contoh seorang remaja islam yang menjadi anggota aktif di sebuah organisasi Islam, tetapi ia juga berpartisipasi aktif dalam bidang kebudayaan dalam sebuah organisasi kristen. Dia tidak merasa terikat dengan kepentingan satu umat (Islam) saja, tetapi juga merasa cinta dan bertanggung jawab terhadap seluruh umat manusia. Semangat mitis adalah semangat berpikir sederhana dan berkecenderungan obsesional,, dengan menghindari bahaya-bahaya lewat sihir bukan lewat jalan rasional. Kebalikan semangat positif, semangat mitis ini lebih berbau kepada bid'ah, khurafat dan

takhayyul, seperti kepercayaan/ketergantungannya terhadap dukun-dukun dan jimat-jimat, animisme dan dinamisme. Sebagaimana halnya semangat positif, semangat mitis juga memiliki aspek *extrovert* dan *introvert*. Semangat *mitis-extrovert* tidak hanya sekadar sihir dengan kepercayaan dan khayalan-khayalan, tetapi juga memperlihatkan dan menjadikannya sebagai jalan dalam pergaulan sosial. Sedang semangat *mitis-introvert* hanya asik dengan dirinya sendiri dan tidak menampakkan pada orang lain. Semangat mitis dengan kedua aspeknya ini menjadikan agama sebagai magic dan tabu.⁵⁸

2. Sarana Dakwah

Sarana atau fasilitas di Gampong Simpang Tiga sudah cukup baik dilihat dari segi administrasi contoh seperti sekolah, lapangan olahraga, tempat ibadah baik masjid maupun meunasah atau TPA, PLN dan beberapa fasilitas lainnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa sarana dakwah yang ada di Gampong Simpang Tiga. Berikut ini gambaran umum mengenai sarana dakwah

yang ada di Gampong Simpang Tiga yaitu:

a) Sarana ditinjau dari habis tidaknya dipakai

1. Sarana yang habis dipakai

Sarana yang habis dipakai dalam kegiatan dakwah biasanya berupa seperti alat-alat bantu selama proses belajar mengajar yaitu

⁵⁸ Hasan al-Banna, op.cit., hal. 118.

seperti spidol, kapur yang digunakan oleh seorang da'i ketika dalam proses dakwah secara tulisan.

2. Sarana yang tahan lama

Sarana yang tahan lama dalam kegiatan dakwah yang biasa dilakukan dan pakai seperti sound system, dan alat praktek shalat

Mengenai sarana dakwah yang habis dipakai dan tahan lama ini bisa digunakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Tgk. Mustafa:

“Sarana itu ada yang tahan ada juga yang bersifat sementara itu tergantung juga dengan kegiatan dan waktu penggunaannya juga, seperti mikrofon yang merupakan sarana yang tergolong tahan lama yang selalu rutin digunakan sehari-hari, acara-acara khusus, dan juga seperti sebuah patung yang hanya digunakan pada kegiatan-kegiatan tertentu saja, berbeda dengan spidol yang mana sarana yang cepat habis karena merupakan sarana bersifat sementara”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Tgk. Mustafa dapat dipahami bahwa sarana dakwah ini tergantung pada pemakaian dan juga tergantung juga dengan kerutinan aktivitas yang dilakukan pada acara-acara tertentu seperti mikrofon yang rutin digunakan sehari-hari seperti azan, kegiatan PHBI dan sebagainya, dan juga dengan sarana yang habis dipakai seperti spidol atau kapur yang digunakan pada kegiatan keagamaan atau sebuah agenda tertentu.

b) Ditinjau dari bergerak atau tidaknya

1. Sarana yang bergerak

Maksud sarana yang dapat bergerak disini ialah sarana yang apabila digunakan bisa dipindahkan dan dapat digerakkan sesuai keinginan seperti Al-Qur'an dan Kitab-kitab, dan meja tempat ngaji

2. Sarana yang tidak bisa bergerak

Maksud sarana yang tidak bisa bergerak disini ialah sarana yang apabila digunakan tidak mungkin digerakkan ataupun dipindahkan contoh seperti tempat atau ruang, lahan yang luas ataupun tempat lainnya yang digunakan ketika kegiatan dakwah.

c) Sarana yang berhubungan dengan kegiatan dakwah

1. Sarana yang secara langsung digunakan

Dimana sarana ini apabila kegiatan keagamaan berlangsung siap dipakai dan bahkan merupakan sebagai sarana utama, seperti pada kegiatan dzikir Maulid Nabi Muhammas Saw., yang mana seorang syekh memakai pengeras suara langsung sebagai langkah utama dalam dzikir tersebut.

2. Sarana yang secara tidak langsung digunakan

Dalam kegiatan keagamaan sarana tersebut tidak gunakan langsung oleh pemakainya namun juga mendukung didalam aktivitas-aktivitas keagamaan, contoh seperti rekam atau tempat membaca Al-

Qur'an, rak atau lemari sebagai tempat penyimpanan kitab maupun Al-Qur'an.

Fasilitas keagamaan seperti sound sistem yang digunakan dalam penyampaian dakwah sangat baik dan memadai. Kesuksesan bagi seorang da'i dalam berdakwah selain aspek penyampaian dan penguasaan materi yang disampaikan juga berpengaruh pada tata suara merupakan salah satu penunjang bentuk dalam berdakwah sebagai pembicara ke pendengar harus jelas dan mudah di pahami, nyaman serta di dengar baik dari jarak dekat dan jarak jauh supaya semua orang dapat merasakannya.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan aktivitas keagamaan sudah sangat bagus, aman, nyaman dan luas serta dapat menampung banyak jamaah, seperti kegiatan keagamaan Maulid Nabi, pelatihan Dzikir Maulid, Majelis Ta'lim yang dilakukan di masjid mampu menampung banyak jamaah. Kegiatan keagamaan lainnya seperti MPTT-I itu dilakukan di sebuah rumah atau posko sebagai tempat berlangsungnya kegiatan MPTT-I dimana tempat tersebut lumayan luas mampu menampung banyak para jamaah baik di dalam maupun di luar dan lokasi masih sangat asri dengan lingkungan sekitar

Seorang da'i dalam menyampaikan kajian dan khutbah nasehat secara lisan kepada mad'u yang dilakukan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dengan

cara tersebut seorang da'i harus tetap mengedepankan rasa kasih sayang dan kesopanan sehingga mad'u dapat menerima dengan kelapangan dada mengenai pesan-pesan yang disampaikan oleh da'i

Pemanfaatan sarana dalam kegiatan dakwah berdampak bagi komunikasi antara da'i dan mad'u akan lebih mudah diterima. Dalam hal tersebut aspek dakwah cukup erat berkaitan dengan kondisi sasaran dakwah, artinya keragaman sarana dakwah harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh sasaran dakwah. Sarana dakwah memerlukan kesesuaian dengan bakat atau kemampuan da'i nya, dengan kata lain penerapan harus disesuaikan oleh da'i karena sarana dakwah pada dasarnya sebagai penyampaian pesan-pesan dakwah kepada para mad'u.

Sarana merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam hal penunjang aktivitas-aktivitas yang ada, dengan adanya sarana yang memadai suatu aktivitas dalam berjalan dengan lancar dan efektif baik aktivitas yang bernuansa keagamaan ataupun tidak. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh Hendra:

“Sarana dakwah yang ada pada kegiatan keagamaan di Gampong Simpang Tiga sudah ada dan memadai contoh seperti pada kegiatan PHBI, telah tersedia tempat dzikir maulid bagi remaja dan sudah tersedianya lespeaker, mikrofon, sebagai penguat suara bagi para syekh untuk lebih bergema dan dapat menambah semangat para remaja ketika dzikir tersebut”⁵⁹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Hendra Kaur Perencanaan Gampong Simpang Tiga pada tanggal 11 Oktober 2022

Dari hasil wawancara di atas yang telah disampaikan oleh Hendra dapat disimpulkan bahwa sarana dakwah sudah terlaksana dan sudah dilakukan baik itu dalam bentuk aktivitas keagamaan apapun, dan sarana ini merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipungkiri serta tidak boleh dipandang sebelah mata serta penunjang dalam berdakwah

Di Gampong Simpang Tiga para masyarakat maupun para remaja dalam hal kegiatan keagamaan sudah tersedianya sarana dan dapat menggunakannya langsung sesuai yang sudah tersedia baik di masjid maupun tempat-tempat lainnya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Keuchik Gampong Simpang Tiga;

“Setiap kegiatan yang ada di Gampong Simpang Tiga memang sudah ada sarana-sarana nya dan bertumpu pada sarana yang telah ada sebelumnya tetapi sarana-sarana tersebut masih layak dipakai untuk dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam Gampong, dalam hal tersebut kami selalu bermusyawarah dengan pemuda-pemuda dan perangkat Gampong apabila ada kekurangan terutama bagian sarana pada kegiatan keagamaan kami selalu sesuaikan agar proses kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar”⁶⁰

Menurut penulis, kesiapan perencanaan sarana dakwah sudah dilakukan dan disediakan dalam bentuk kegiatan keagamaan apapun yang ada di Gampong Simpang Tiga baik itu sebelum mulai kegiatan maupun sesudahnya guna untuk dapat mengontrol dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya,

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Usman Nuri Keuchik Gampong Simpang Tiga tanggal 11 Oktober 2022

serta mengatur program dan bentuk perencanaan di dalam sebuah kegiatan keagamaan sudah sangat baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di dalam Gampong Simpang Tiga

pihak perangkat Gampong sudah memfasilitasi berupa sarana-sarana dakwah selanjutnya dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pada kegiatan majelis ta'lim, MPTT-I, PHBI sudah tersedianya alat-alat seperti tempat majlis para jamaah, kitab-kitab, microfon, speaker, kipas angin, meja. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Tgk. Mustafa:

“Kalau dilihat sarana dakwah dalam kegiatan keagamaan dalam Gampong Simpang Tiga itu sudah cukup memadai, setiap kegiatan keagamaan yang diadakan sudah pasti adanya sarana-sarana tersebut, baik itu sarana media maupun tempatnya, tetapi kedepannya untuk penunjang supaya masyarakat dan remaja lebih aktif dalam kegiatan keagamaan harus ada lagi penambahan dan pengembangan pada sarana dakwah”⁶¹

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Tgk Mustafa dapat dilihat bahwa sarana-sarana dakwah dalam kegiatan keagamaan apapun sudah cukup baik dan memadai, tetapi kalau diperhatikan masih sedikit minim untuk sarana dakwahnya, tapi untuk kedepannya sarana perlu dikembangkan dan ditingkatkan supaya antusias masyarakat dan remaja dapat lebih aktif pada kegiatan keagamaan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Tgk. Mustafa Imam Gampong Simpang Tiga tanggal 12 Oktober 2022

Menurut penulis, kesediaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga sudah berjalan dan sudah terlaksana dengan baik, tetapi kedepannya untuk penunjang para masyarakat perlu untuk diperhatikan dan dikondisikan mengenai sarana dakwah agar untuk ditingkatkan lagi sarana-sarana dakwah yang sudah ada pada saat ini.

Tiap sarana yang ada sudah pasti adanya lebih dan kurang, ada yang bersifat tahan lama ada yang bersifat sementara, contoh sarana dakwah yang bersifat tahan lama seperti kipas angin, toa, wireless, lespeaker dan alat praktek shalat jenazah. Sedangkan sarana yang bersifat ketahanannya sementara contoh seperti kabel wayer dan mikrofon. Dalam hal tersebut untuk menjaga antusias para masyarakat pihak perangkat Gampong selalu memperhatikan mengenai kekurangan-kekurangan yang ada di Gampong seperti pada sarana dakwah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Keuchik Gampong Simpang Tiga yaitu;

“Setiap tahun kami selalu melakukan penambahan untuk sarana baik di masjid ataupun balai, karena bagaimanapun ada juga sarana-sarana yang dimakan usia, jadi otomatis untuk kedepannya ada penambahan tersebut”⁶²

Menyangkut dengan kegiatan keagamaan yang ada di Gampong Simpang Tiga telah dijalankan beberapa aktivitas keagamaan yaitu sebagai berikut:

1. Majelis Ta’lim

⁶² Hasil wawancara dengan Usman Nuri Keuchik Gampong Simpang Tiga tanggal 11 Oktober 2022

Majelis Ta'lim merupakan kegiatan pengajian rutin yang diadakan tiap hari jum'at malam sabtu, dimana dalam kegiatan tersebut biasanya membahas tentang ilmu ketauhidan, akhlak, adab dan masih banyak materi-materi yang dibahas. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai sarana dakwah pada kegiatan Majelis Ta'lim tersebut yaitu seperti pendapat yang diungkapkan oleh Tgk Mustafa:

“Sarana yang ada pada kegiatan majelis ta'lim sudah cukup memadai baik dari tempat para jamaah, sound sistem, toa, kitab-kitab, kipas angin dan juga dengan pelayanan yang telah tersedia juga sudah memadai, namun para remaja masih minim hadir pada kegiatan tersebut”

Peneliti juga mewawancarai dengan Tgk. Sukarni mengenai sarana dakwah yang ada pada kegiatan majelis ta'lim tersebut yaitu sebagai berikut:

“Kalau sarana itu sudah ada baik dalam aktivitas-aktivitas apapun termasuk dalam kegiatan keagamaan contohnya pada kegiatan majelis ta'lim sudah tersedianya sarana, tetapi para remaja ini masih belum aktif atau minim dalam kegiatan majelis ta'lim”⁶³

Pendapat lain juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat Gampong yang ikut hadir dalam kegiatan majelis ta'lim tersebut yaitu sebagai berikut:

“Sarana dakwah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sudah cukup memadai, tetapi dampak bagi remaja di Gampong masih dikatakan

⁶³ Hasil wawancara dengan Tgk. Sukarni Ketua Balai Gampong Simpang Tiga tanggal 11 Oktober 2022

kurang sehingga kedepannya alangkah baiknya harus adanya penambahan lagi”⁶⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa pengadaan sarana dakwah dalam kegiatan keagamaan seperti Majelis Ta’lim sudah cukup memadai dari segi administrasi dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan. Apabila dilihat dari segi lain selain sarana dakwahnya juga sudah memadai namun dampak bagi remaja disini masih kurang sehingga dalam hal ini sarana dakwah perlu untuk dikembangkan dan perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya.

2. MPTT-I

Kegiatan MPTT-I ini biasanya rutin diadakan pada hari minggu malam senin, dalam kegiatan tersebut biasanya diisi dengan kegiatan seperti pengajian kitab-kitab, pembahasan mengenai makalah karangan Abuya Amran Wali dan rateb siribe. Dari hasil penelitian, peneliti juga mewawancarai Zulfiandi salah satu remaja yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan MPTT-I tersebut yaitu sebagai berikut:

“Mengenai sarana dakwah pada kegiatan MPTT-I ini sudah cukup memadai, baik dari pengkajiannya, sound sistem nya sudah jelas, tempatnya bahkan pelayanan dalam kegiatan tersebut sudah cukup baik dan nyaman, tetapi bagi remaja masih minim yang ikut hadir dalam kegiatan tersebut”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan T. Ismahadi masyarakat Gampong Simpang Tiga tanggal 13 Oktober 2022

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Zulfiandi remaja Gampong Simpang Tiga tanggal 17 Oktober 2022

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Zulfiandi dapat dilihat bahwa pengadaan sarana dakwah dalam kegiatan keagamaan MPTT-I tersebut juga sudah cukup memadai dan bagus baik dari perlengkapan media dan fasilitas tempat yang sangat mendukung bagi para jamaah dalam kegiatan MPTT-I tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa dalam pengadaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga sudah ada dan terlaksanakan, termasuk aspek kegiatan keagamaan yang ada di Gampong Simpang Tiga tersebut, serta dalam hal ini pihak perangkat Gampong juga mengadakan rapat dan musyawarah dengan para masyarakat Gampong mengenai apa saja yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan-kegiatan keagamaan. dari sisi lain minat dan antusias para remaja dalam kegiatan keagamaan di Gampong Simpang Tiga masih sangat minim, hal ini memerlukan upaya lebih baik lagi dalam menarik minat remaja dalam aktivitas dakwah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengadaan Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja

Sebagai suatu bentuk pelayanan yang berlangsung di dalam suatu Gampong tentunya harus dapat membawa ke arah yang lebih baik dan optimal khususnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat supaya harapan dapat terpenuhi sehingga masyarakat tersebut dapat memberikan nilai-nilai yang baik terhadap penyelenggara pelayanan yang diterima.

Terkait penyelenggaraan pelayanan supaya dapat efektif tentunya pasti ada proses-proses atau adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat khususnya pada sarana dakwah yang ada di Gampong Simpang Tiga. Faktor-faktor tersebut berguna untuk dapat meningkatkan kualitas dan sebagai evaluasi untuk kedepannya agar menjadi suatu yang lebih baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat Pengadaan Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja di Gampong Simpang Tiga yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan anggaran

Dalam suatu kegiatan keagamaan yang diadakan selalu adanya bantuan-bantuan anggaran baik dari dalam maupun luar, seperti pada sarana-sarana, tetapi itu tergantung juga dari segi sarana dan bentuk kegiatannya, contohnya pada kegiatan keagamaan sebelum diadakan selalu adanya regulasi ataupun anggaran dari dana Desa/Gampong.⁶⁶

b. Dukungan Tempat dan Fasilitas

Setiap kegiatan yang bernuansa keagamaan pasti adanya tempat dan fasilitas didalamnya sebagai kelancaran dalam kegiatan tersebut, seperti kegiatan majelis ta'lim yang diadakan di masjid juga didukung dengan fasilitas-fasilitas yang telah ada, kegiatan lain juga seperti

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Usman Nuri Keuchik Gampong Simpang Tiga tanggal 11 Oktober 2022

MPTT-I telah disediakan posko yang luas, aman dan nyaman sebagai tempat berlangsungnya acara MPTT-I tersebut serta fasilitas sudah memadai.⁶⁷

c. Tokoh Agama

Tokoh Agama sebagai penutan yang baik bagi lapisan masyarakat, yaitu sebagai peniar agama, memberikan contoh dan dapat menjadi teladan bagi semua orang. Peran tokoh agama disini juga berperan penting dalam suatu Gampong baik bagi masyarakat dan remaja. Tokoh agama selalu berperan aktif pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Gampong Simpang Tiga

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kesadaran

Banyak para remaja di Gampong Simpang Tiga masih sangat minim dalam hal kegiatan keagamaan karena asik dengan kesibukan masing-masing, salah satunya asik dengan aktivitas olahraga, pekerjaan, sehingga masa luang untuk aktivitas keagamaan tidak ada karena merasa letih karena waktu terbuang pada kegiatan lainnya. Seperti pendapat dari Tgk Sukarni:

”Remaja di Gampong Simpang Tiga kalau diajak dalam kegiatan keagamaan agak susah dan banyak alasannya kalau ketika diajak, tetapi

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Hendra Kaur Perencanaan Gampong Simpang Tiga tanggal 11 Oktober 2022

kalau untuk masalah olahraga seperti sepak bola, futsal, volly itu sangat mudah untuk diajak dan berkompromi”⁶⁸

Dari pendapat yang diungkapkan oleh Tgk. Sukarni bahwa remaja Gampong Simpang Tiga masih kurangnya memiliki kesadaran dan minimnya antusias terhadap kegiatan keagamaan karena disibukkan dengan aktivitas-aktivitas olahraga dalam kesehariannya.

Menurut peneliti, pengadaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga sudah cukup efektif dan berjalan dengan baik tetapi kesadaran dan keaktifan para remaja Gampong dalam kegiatan keagamaan juga masih minim salah satunya karena disibukkan dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti yang sudah disebutkan di atas.

b. Keluarga/ Orang Tua

Keluarga merupakan tempat pertama atau sebagai madrasah pertama bagi anak-anak untuk mendidik supaya agar menjadi pribadi yang berguna kedepannya. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan Bapak Nazaruddin:

“Sarana sudah ada dan memadai nanti sama saja apabila dorongan dan dukungan dari orang tua tidak ada maka hasilnya sama tidak ada juga malahan asik dengan kesibukan-kesibukannya sendiri”.⁶⁹

Dari pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Nazaruddin bahwa peran orang tua sangat berpengaruh bagi masa depan seorang anak,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Sukarni Ketua Balai Gampong Simpang Tiga tanggal 12 Oktober 2022

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nazaruddin warga Gampong Simpang Tiga tanggal 13 Oktober 2022

maka dalam hal ini dorongan dan dukungan dari orang tua masih sedikit sehingga seorang anak tidak terkontrol dan melakukan sesuatu kegiatan sesuka hatinya.

Dalam hal ini, pendidikan agama dan bimbingan dari orang tua dimulai sejak dini dengan tujuan agar seorang anak mendapat kepribadian seorang yang berjiwa islami dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menghadapi arah hidup yang benar dan bertanggung jawab.

c. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan juga berdampak bagi seseorang begitu juga sebaliknya, banyak remaja di Gampong Simpang Tiga kalau dilihat dari kesibukannya lebih banyak pada kegiatan olah raga, sehingga para remaja-remaja ini merasa terpengaruh dan mengikuti dengan kebiasaan-kebiasaan para remaja sebelumnya.

d. Kurangnya interaksi antara tokoh agama dengan para remaja

Interaksi diartikan sebagai hubungan sosial antara individu dengan individu lainnya, ataupun antar kelompok dengan kelompok lainnya, dengan kata lain dengan adanya interaksi tersebut dapat menumbuhkan dan saling mempengaruhi perilaku masing-masing.

Interaksi sosial yang adalah dimana kontak yang terjadi antara dua orang atau lebih yang ditunjukkan dalam kegiatan berperilaku yaitu sikap dan tingkah laku yang sesuai serta tujuan dari masing-masing

individu maupun kelompok. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana perilaku individu tersebut saling mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁷⁰

Interaksi sosial adalah pusat kehidupan bersosial dalam kehidupan bermasyarakat, tidak adanya interaksi sosial maka kehidupan bersama tidak ada. Bertemunya individu dengan individu lainnya dapat menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup baru akan muncul ketika perorangan atau kelompok-kelompok manusia saling bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, dan sebagainya.⁷¹

e. Kegiatan yang bernuansa remaja masih kurang

Di Gampong Simpang Tiga kegiatan keagamaan yang sering diadakan seperti majelis ta'lim, dan MPTT-I sehingga dalam hal ini kegiatan keagamaan perlu untuk dikembangkan lagi, seperti pendapat yang diungkapkan oleh Mulya Rahman:

“Kalau menurut pandangan saya kegiatan keagamaan di Gampong Simpang Tiga masih perlu untuk dikembangkan dan ditingkatkan supaya

⁷⁰ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 53-55

⁷¹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996) Cet. 13, hal, 57.

para remaja dapat tertarik lagi contoh seperti dalam khairat ataupun kegiatan keagamaan lainnya yang bernuansa remaja ⁷²

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Mulya Rahman bahwa kegiatan keagamaan yang bernuansa keremajaan di Gampong Simpang Tiga masih kurang sehingga perlu untuk dikembangkan lagi dengan tujuan agar para remaja disini agar lebih aktif dan tertarik dalam kegiatan keagamaan.

Menurut penulis, kegiatan yang keagamaan yang bernuansa keremajaan perlu untuk dikembangkan, diterapkan dan dijalankan dalam Gampong Simpang Tiga, supaya para remaja disini lebih aktif dan merasa tidak bosan karena kegiatan yang dilakukan banyaknya peran para remaja.

f. Minat Sumber Daya Manusia yang masih kurang

Dampak dari adanya SDM bagi suatu perusahaan atau organisasi sangat menentukan kemajuan dari berbagai pihak, begitupun dalam hal keagamaan apabila SDM nya masih kurang atau kurang minat maka tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Tgk. Sukarni:

“Kalau sarana itu bukan tidak ada cuman masalahnya SDM itu sendiri belum ada. Penunjang sarana itulah dengan adanya SDM yang berjalan

⁷² Hasil wawancara dengan Mulya Rahman remaja Gampong Simpang Tiga tanggal 10 Oktober 2022

walaupun sarana nya masih cukup-cukupan apabila SDM ada maka sarana-sarana pun dapat dikembangkan lagi”.⁷³

Menurut pendapat yang diungkapkan oleh Tgk. Sukarni bahwa Sumber Daya Manusia disini masih belum ada, ketertarikan dalam menjalankan dan mengelola suatu kegiatan yang bernuansa keagamaan tidak, maka apabila suatu SDM tidak berjalan maka sarana-sarana dakwah yang ada juga tidak akan berjalan dengan lancar.

Menurut peneliti, faktor pendukung disini perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan lagi supaya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Gampong Simpang Tiga dapat berjalan dengan lebih baik lagi terutama bagi remaja agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, dari segi faktor penghambat disini perlu untuk diperhatikan dan dievaluasi supaya para remaja disini agar lebih aktif, berjiwa islami, dan lebih berkarakter dalam urusan keagamaan, karena bagaimanapun para remajalah disini sebagai penerus bangsa dan para juru dakwah serta pembawa perubahan bagi lingkungan sekitar dan juga bagi lapisan masyarakat.

D. Hasil Analisis Penelitian

Dari hasil penelitian di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan bahwa menyangkut dengan sarana administrasi sudah memadai seperti sekolah, lapangan olahraga, tempat ibadah maupun kantor

⁷³ Hasil wawancara dengan Tgk. Sukarni Ketua Balai Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2022

pelayanan PLN. Pengadaan sarana dakwah sendiri juga sudah dilaksanakan dan direncanakan bahwa sudah ada dan tersedianya sarana-sarana fisik itu sendiri seperti sound system, toa, kipas angin, serta tempat untuk penunjang kegiatan keagamaan itu juga sudah ada, bahkan dari pihak perangkat Gampong Simpang Tiga mengadakan pertemuan atau bermusyawarah dengan para masyarakat mengenai apa-apa saja yang masih kurang dalam hal kegiatan keagamaan terutama masalah sarana dakwah.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan juga sudah berjalan sebagaimana mestinya, baik dari segi tempat dan jadwal sudah teratur sedemikian rupa. Dalam hal ini juga pihak pengurus kegiatan keagamaan juga sudah mengumumkan dan mengkonfirmasi kepada seluruh masyarakat apabila suatu kegiatan itu dilaksanakan atau tidak tergantung dengan keadaan, tetapi disini setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masih sangat kurang kehadirannya dari masyarakat setempat, dari segi lain juga antusias dan keaktifan dari para remaja Gampong Simpang Tiga juga ada dan aktif ketika adanya kegiatan-kegiatan besar Islam seperti pada Maulid Nabi Muhammad Saw. Pengadaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambatnya, dan juga untuk dampak dari kegiatan keagamaan yang dilakukan saat ini bagi masyarakat terkhususnya bagi remaja masih sangat sedikit karena disebabkan oleh faktor hambatan-hambatan seperti kurangnya kesadaran, faktor orang tua/keluarga, lingkungan, kurangnya interaksi antara

antara tokoh agama dengan remaja, kegiatan yang bernuansa keremajaan masih kurang dan sumber daya manusia yang masih kurang dalam hal kepengurusan kegiatan keagamaan. Kedepannya faktor pendukung dan faktor penghambat perlu dipertahankan dan perlu diperhatikan lagi supaya kedepannya dapat berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan dan juga dapat meminimalisirkan masalah-masalah yang sudah ada agar para antusias remaja lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Pengadaan Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertama pengadaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan sudah terlaksana tetapi dalam hal tersebut sarana dakwah yang dapat menarik minat remaja dalam kegiatan keagamaan masih minim baik seperti dalam bentuk sarana penyampaian dan keindahan. Kemudian kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan sudah terlaksana dan rutin dilakukan sesuai jadwal yang telah ada.
2. Faktor pendukung pengadaan sarana dakwah disini yaitu adanya dukungan anggaran baik dari pihak Gampong maupun luar Gampong, adanya dukungan tempat yang strategis dan memadai, dan dukungan dari tokoh agama. Faktor penghambat yaitu minat remaja disini masih kurang, pengaruh lingkungan, kegiatan yang bernuansa keremajaan masih kurang dan juga termasuk aspek kepedulian dan kepengurusan dalam kegiatan keagamaan belum sistematis.

B. Saran

Setelah memberikan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran agar bisa membawa perubahan yang lebih baik untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Remaja harus bisa berperan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan yang telah diadakan di Gampong Simpang Tiga, karena bagaimanapun para remaja inilah yang menjadi kepercayaan dan penerus bagi lapisan masyarakat di masa yang akan datang. Para remaja harus bisa mengatur jadwalnya sedikit dalam aktivitas yang bermanfaat lainnya, dan harus dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.
2. Kedepannya sarana dakwah agar lebih dikembangkan lagi supaya para remaja dapat tertarik dalam kegiatan keagamaan. Serta kegiatan keagamaan yang berbasis keremajaan perlu dibentuk dan perlu dikembangkan serta dibentuknya struktur kepengurusan dalam kegiatan tersebut.
3. Interaksi antara tokoh agama dan remaja perlu ditingkatkan lagi dan harus disesuaikan dengan kondisi-kondisi tertentu. Serta pihak perangkat Gampong agar lebih memperhatikan hal-hal yang bernuansa keagamaan agar para remaja lebih aktif dalam hal keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Al-Qur'an Al-Karim

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Adz-Dzaky, M. Hamdani Bakran, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru

Ahyadi, Abdul Azis, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru, 1991.

Anis Restu Hayuningtyas, “*Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Reamaja Desa*”. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan 2018

Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014.

Ariesto Hadi Sutopo dan Andrianur Arif, *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Suarabaya: Al-Ikhlas, 1983.

Agustin, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Insan*. Jakarta: ARGA, 2010.

Alwi, Sayyid Muhammad. *Kiat Sukses Berdakwah Dalam Pengajaran*, Cet. I; Bandung: 2009

Cliffort Geetz, *Kebudayaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius. 1992

- Baharuddin, 2007, *Paradigma Psikologi Islami; Studi tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B, Elisabeth, Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Alih Bahasa Istiwidayanti Soedjarwo*, Jakarta: Erlangga. 1980
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Unj Press.
- Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet.16, Jakarta: Bulan Bintang. 2003.
- Dickinson, A. and B. Balleine. *The Role of Learning in the Operation of Motivational System*, Steven Handbook, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Et. Al, Monks F.J, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Gazali, Bahri. *Dakwah Komunikatif, Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Cet.I ; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Hasanah, Umdatul, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, Serang Banten: Fseipress, 2013.
- Ibrahim Mufadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Peningkatan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Jalaluddin, *Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016

- Jufri, *“Strategi Dakwah Pada Remaja Dalam Pembinaan Budaya Religius di Desa Embonatana Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2021
- Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Lubis, N. L, *Psikologi Kespro. Wanita dan Perkembangan Reproduksi: Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*. Kencana. 2016
- M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2016.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006
- M. Masyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002
- Muhammad Fedri Fadlah. *“Peran Komunitas Motor Bikers Sebagai Sarana Dakwah Bagi Remaja”*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021
- Mulyadi. *“Fungsi Masjid Sebagai Sarana Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja Studi di Masjid Besar Asy-Syuhada Kelurahan Kenali Besar Simpang Rimbo Kota Jambi”*. Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin 2018
- Nitisemito, A, *Manajemen Personalia. Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia. 2002.
- NY Gunarsa, D Singgih dan Gunarsa Singgih, *Psikologi Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Agung, 1981

Octavia, Shilphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Deepublish, 2020.

Partosuwido, *Perilaku organisasi*. Surabaya: Citra Media, 1993..

Ramli, M, *Media dan teknologi pembelajaran*, 2012

Saputro, K. Z, *Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 2018.

Siti Nurjanah. *“Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro 2020

Sopian, A. *Manajemen sarana dan Prasarana. Raudhah Proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 2019.

Sulfemi, W. B, *Manajemen Kurikulum di Sekolah*, 2019.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.

Syamsuddin, A. B., & Ag, S, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana. 2016.

Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah*, Serang Banten: Fseipress, 2013.

Usman, F, *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, 2016.

Zaidan, Abdul Karim Ushul al-Dakwah, diterjemahkan oleh Asywadie Syukur dengan Judul Dasar-Dasar Da’wah. Cet. II; Jakarta: Media Dakwah, 1984.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1987

Wawancara

Wawancara dengan Usman Nuri Keucik Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2022

Wawancara dengan Hendra Kaur Perencanaan Gampong Simpang Tiga
Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2022

Wawancara dengan Tgk. Mustafa Imam Gampong Simpang Tiga Kecamatan
Sawang Kabupaten Aceh Selatan tanggal 11 Oktober 2022

Wawancara dengan Tgk. Sukarni Ketua Balai Gampong Simpang Tiga
Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan tanggal 12 Oktober 2022

Wawancara dengan Mulya Rahman Remaja Gampong Simpang Tiga Kecamatan
Sawang Kabupaten Aceh Selatan tanggal 10 Oktober 2022

Wawancara dengan Zulfiandi Remaja Gampong Simpang Tiga Kecamatan
Sawang Kabupaten Aceh Selatan tanggal 17 Oktober 2022



Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: B.996/Un.08/FDK/Kp.00.4/2/2022
 Tentang
 Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S.Sos, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
 2). Rahmatul Akbar, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
 Nama : Fadhliansyah
 NIM/Jurusan : 180403025/Manajemen Dakwah (MD)
 Judul : Pengadaan Sarana Dakwah dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja (Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
 Pada Tanggal: 24 Februari 2022
 23 Rajab 1443
 Dr. Fakhri, S.Sos, MA
 Dekan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
 SK berlaku sampai dengan tanggal. 24 Februari 2023

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4215/Un.08/FDK-1/PP.00.9/10/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Keuchik Gampong Simpang Tiga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FADHLIAN SYAH / 180403025**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Meunasah Papeun, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengadaan Sarana Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja (Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Oktober 2022
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN SAWANG
KEUCHIK GAMPONG SIMPANG TIGA
Desa NasionaI Blang Pidie- Tapaktuan Gampong Simpang Tiga, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan. Kode Pos 23573

SURAT KETERANGAN
 No : 264/SK/05/UP/AS/2022

Keuchik Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh , dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FADHLIAN SYAH**
 NIM : **180403025**
 Jurusan : **Manajemen Dakwah**
 Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**
 Judul Skripsi : **Pengadaan sarana Dakwah dalam meningkatkan Semangat keagamaan remaja (Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan).**

Benar yang namanya diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang Telah melaksanakan Penelitian di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan, dengan Judul " **Pengadaan Sarana Dakwah dalam meningkatkan Semangat Keagamaan Remaja (Studi di Gampong Simpang Tiga Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan).** "

Demikian surat keterangan ini kami perbuat dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Simpang Tiga
 Pada Tanggal : **17 Oktober 2022**
 Keuchik Gampong Simpang Tiga


USMAN NURI

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 4: Pertanyaan wawancara penelitian

Perangkat Gampong Desa Simpang Tiga:

1. Apa bentuk aktivitas keagamaan remaja di Gampong Simpang Tiga ?
2. Apakah ada dampak dari kegiatan keagamaan yang diadakan oleh perangkat gampong bagi remaja saat ini ?
3. Apakah minat remaja dalam kegiatan keagamaan di Gampong Simpang Tiga sudah cukup baik ?
4. Apa ada sarana dakwah dalam aktivitas keagamaan remaja ?
5. Bagaimana proses pengadaan sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga terhadap minat remaja ?
6. Saran-sarana apa saja yang dapat meningkatkan semangat keagamaan khususnya bagi remaja ?
7. Apakah kegiatan keagamaan di Gampong Simpang Tiga harus adanya penambahan lagi ?
8. Apakah ada faktor penghambat dalam meningkatkan semangat keagamaan bagi remaja ?
9. Apakah ada faktor penghambat dalam meningkatkan semangat keagamaan bagi remaja ?
10. Apakah di Gampong Simpang Tiga harus adanya penambahan sarana dakwah dalam kegiatan keagamaan khususnya bagi kalangan remaja ?

Tokoh Agama Gampong Simpang Tiga:

1. Bagaimana pandangan Tengku/ustadzah terhadap remaja Gampong Simpang Tiga khususnya di bidang keagamaan ?
2. Apakah sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga sudah cukup efektif dalam meningkatkan semangat keagamaan remaja ?
3. Sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga sudah benar-benar stabil dalam kegiatan keagamaan khususnya dalam meningkatkan semangat kegiatan keagamaan remaja ?
4. Hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi remaja lebih aktif dalam kegiatan keagamaan ?

Remaja Gampong Simpang Tiga:

1. Apakah sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga sudah cukup baik ?
2. Apakah sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga harus adanya penambahan lagi ?
3. Apakah ada sarana dakwah di Gampong Simpang Tiga yang membuat kalangan remaja dapat tertarik dalam melakukan kegiatan keagamaan ?
4. Apakah sarana yang ada saat ini memiliki dampak terhadap semangat keagamaan ?
5. Apakah faktor sarana dapat menghambat dalam proses dakwah bagi remaja ?
6. Menurut anda apakah kegiatan keagamaan perlu untuk dikembangkan lagi ?

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Sarana-sarana dakwah yang ada di Masjid



Gambar 2. Sarana-sarana dakwah yang ada di Masjid



Gambar 3. Sarana-sarana dakwah yang ada di Masjid



Gambar 4. Kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid



Gambar 5. Tempat lokasi atau posko MPTT-I



Gambar 6. Kegiatan MPTT-I



Gambar 7. Kegiatan Dzikir Maulid



Gambar 8. Wawancara dengan Usman Nuri Keuchik Gampong Simpang Tiga



Gambar 9. Wawancara dengan Tgk. Mustafa Imam Gampong Simpang Tiga



Gambar 10. Wawancara dengan Tgk. Sukarni Ketua Balai Gampong Simpang Tiga



Gambar 11. Wawancara dengan Hendra Kaur Perencanaan Gampong Simpang Tiga



Gambar 12. Wawancara dengan remaja Gampong Simpang Tiga



Gambar 13. Wawancara dengan remaja Gampong Simpang Tiga



Gambar 14. Wawancara dengan masyarakat Gampong Simpang Tiga



Gambar 15. Wawancara dengan masyarakat Gampong Simpang Tiga



Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Fadhliansyah
 NIM : 180403025
 TTL : Simpang Tiga, 24 Agustus 2000
 Alamat : Dusun Sejahtera, Kec. Sawang, Kab. Aceh Selatan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Kebangsaan : Indonesia
 Email : fadhliansyah2001@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Alue Paku 2012
 MTsN : MTsN 4 Aceh Selatan 2015
 MA : MAN 3 Aceh Selatan 2018
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

Fadhliansyah
NIM. 180403025